



## Representasi Nilai Sosial, Ekonomi, dan Pendidikan dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari : Analisis Sosiologi Sastra

Aqrima Imaroh<sup>1\*</sup>, Fiki Nushrotul Hafidh<sup>2</sup>, Jihan Aina Nabila<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail : <sup>1</sup>[aqrimaimaroh12@students.unnes.ac.id](mailto:aqrimaimaroh12@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[fikinushrotulhafidh@students.unnes.ac.id](mailto:fikinushrotulhafidh@students.unnes.ac.id),

<sup>3</sup>[jihanaina@students.unnes.ac.id](mailto:jihanaina@students.unnes.ac.id)

Korespondensi penulis : [aqrimaimaroh12@students.unnes.ac.id](mailto:aqrimaimaroh12@students.unnes.ac.id)\*

**Abstract:** *This research looks at the problem of what social, economic, and educational aspects are contained in the novel "Bekisar Merah" by Ahmad Tohari. The purpose of this research is to obtain the results of the analysis of the novel using the sociology of literature approach. This type of research is descriptive qualitative research and the data used in conducting this research are sentences and dialogues that show social aspects, economic aspects, and educational aspects in the novel "Bekisar Merah" by Ahmad Tohari. The data collection techniques used in this research are reading and note-taking techniques. The results of this research are social aspects, economic aspects and educational aspects contained in the novel "Bekisar Merah" by Ahmad Tohari.*

**Keywords:** *Literary Sociology, Literary Works, Novel.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilihat dari masalah pada aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan apa saja yang terkandung dalam novel "Bekisar Merah" karya Ahmad Tohari. Tujuan penelitian ini ialah memperoleh hasil dari analisis novel menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dan data yang dipakai dalam melakukan penelitian ini yaitu kalimat-kalimat dan dialog yang menunjukkan aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek pendidikan dalam novel "Bekisar Merah" karya Ahmad Tohari. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Hasil pada sebuah penelitian ini berupa aspek-aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek pendidikan yang terdapat dalam novel "Bekisar Merah" karya Ahmad Tohari.

**Kata Kunci:** Novel, Sosiologi Sastra, Karya Sastra

### 1. LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah gambaran dari hasil imajinasi manusia yang digambarkan dalam kehidupan. Bagaimana seseorang menulis karya sastra menentukan gaya bahasanya, gaya bahasa yang khas yang mereka gunakan dapat membedakan setiap pengarang dari masing-masing karya sastranya. Jika keserasian antara bentuk, isi, dan makna sebuah karya sastra, maka karya tersebut memiliki nilai sastra yang utuh. Dengan kata lain, sastra adalah alat untuk menyampaikan ide, perspektif, dan pemikiran melalui penggambaran pengalaman masyarakat terkait berbagai masalah, termasuk masalah lingkungan, keprihatinan, pelestarian alam, dan hubungannya (Jurnal & Qomariyah, 2024). Menurut Wicaksono (2017) dalam (Andriani et.al 2019) karya sastra merupakan jenis ide kreatif yang ditulis dengan bahasa yang estetik yang menggabungkan berbagai latar belakang pribadi dan ide-ide yang berasal dari pemahaman pengarang tentang dunia nyata. Sedangkan menurut Wuryani (2017) dalam (Amilah et. al 2023) Karya sastra adalah di mana bahasa berfungsi sebagai media dan merupakan representasi pikiran pengarang.

Tujuan dari suatu karya sastra tidak hanya sebagai suatu karangan yang membahagiakan semata tetapi juga menerangkan nilai-nilai agama, sosial, dan moral. Dalam sastra mencakup berbagai jenis tulisan seperti, puisi, novel, cerpen dan masih banyak lagi. Karya sastra memiliki peran penting dalam budaya dan kehidupan manusia. Melalui karya sastra, ide-ide, pengalaman, dan pemikiran dapat diungkapkan, dipertukarkan, dan dilestarikan. Karya sastra juga dapat memberikan hiburan, pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan dunia, serta mempengaruhi pandangan dan pemikiran pembacanya.

Dalam bahasa Italia novel, Novella, yang berarti cerita atau berita, tetapi kemudian diganti menjadi Novellus atau Novies, yang berarti baru. Menurut Nurgiyantoro (2015: 13) dalam (Rozak et. al 2019) menggambarkan novel sebagai cerita yang menyajikan lebih banyak, lebih rinci, dan melibatkan banyak masalah yang kompleks. Nurgiyantoro membedakan novel dari genre fiksi lainnya, seperti puisi dan cerita pendek. Sedangkan menurut (Suprpto, et.al 2014) Novel adalah hasil imajinasi penulis yang menggambarkan kehidupan tokoh dan masalahnya dengan cara yang konsisten dengan berbagai nilai yang menjadikan cerita menarik. Dan menurut Menurut Kosasih (2008:54) dalam (Rahmawati et al. 2022) Novel merupakan karya yang mengisahkan masalah hidup seseorang atau beberapa karakter dalam sebuah kisah yang imajiatif. Sehingga dalam novel penulis memiliki kebebasan sendiri yang cukup luas untuk menggambarkan dunia dan membangun ikatan emosional antara pembaca dengan tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh yang diceritakan dalam novel memiliki karakter masing-masing, penulis akan menuliskan alur kehidupan dari masing-masing tokoh yang dibuatnya. Dalam novel menyampaikan pesan, prinsip moral, atau pemikiran tentang masyarakat dan kehidupan manusia. Secara umum, novel adalah bagian dari bentuk karya sastra yang populer dan mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk imajinasi dan pemahaman pembaca terhadap dunia.

Sosiologi menurut bahasa yaitu logos, yang berarti "ilmu pengetahuan", dan socius berarti "kawan" atau "teman" merupakan asal-usul istilah sosiologi. Dari bahasa tersebut dapat didefinisikan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial dalam masyarakat. KBBI Sosiologi sastra berarti "pemahaman tentang sifat dan perkembangan masyarakat dari atau mengenai sastra karya kritikus dan sejarawan yang terutama menunjukan pengarang yang dipengaruhi oleh ideologi politik dan sosialnya, ekonominya, status sosialnya, dan demografi demografisnya." Menurut Swingewood dalam (Nuristifah, 2021) Sosiologi sastra merupakan penelitian ilmiah yang objektif mengenai peran individu dalam masyarakat, termasuk instansi dan hubungan sosial. Dalam sosiologi sastra berusaha menganalisis serta menjelaskan bagaimana sebuah karya

sastra bisa terbentuk, ditsebarakan dan diterima oleh masyarakat. Melalui analisis sosiologi dalam hal ini dapat membahas berbagai aspek, seperti peran sastra dalam membentuk identitas sosial, konflik dan perubahan sosial yang tercermin dalam karya sastra, representasi sosial dalam sastra, dan konstruksi sosial dari nilai yang ada dalam masyarakat.

Penelitian yang relevan oleh (Rozak 2019) dengan judul “Fakta Kemanusiaan dalam Novel Ayat-ayat Cinta dua Karya Habiburrahman El Shirazy” dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa novel Ayat-Ayat Cinta 2 mengandung fakta kemanusiaan dan tanggapan tokoh utama yang membangun manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Ditemukan fakta yang berhubungan dengan indikator fakta kemanusiaan berwujud fisik dan mental, berbentuk fakta sosial, dan berkaitan dengan fakta sejarah, serta berhubungan dengan peristiwa yang berdampak terhadap kehidupan.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh (Hidayat, 2017) dengan judul “Aspek Sosiologi Sastra dalam Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono” dalam jurnal retorika vol 10 (2) 92-99. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan Novel Menggapai Matahari menitikberatkan sistem keyakinan dan pendidikan. Sebagian besar sistem keyakinan dilihat dari pelaku Bimo yakin bahwa kekuatan yang lebih berkuasa dari manusia, yang dapat mengendalikan alam semesta dan eksistensi manusia adalah Allah SWT.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh (Purnamasari 2017) dengan judul “Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari” dalam jurnal ilmu budaya vol 1 nomor 2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukan faktor budaya mempengaruhi perubahan sosial yang menggambarkan perubahan kebudayaan dan sudut pandang pemeran utama. Selanjutnya terdapat faktor pertikaian dan pertengkaran rumah tangga serta batin Lasi dengan masyarakat Karangsoga yang selalu memaki dirinya.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh (Astini et al., 2023) dengan judul “Kajian Sosiologi Sastra Dalam Cerpen “Tungku Di Tubuh Ibu”, “Kejadian Di Tambang Pasir”, dan “Layang-Layang Manusia” Pada Laman Kompas.Com Edisi Bulan Maret 2023 dalam Jurnal Basataka vol 6, no 1. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa pada cerpen dengan judul “Tungku Di Tubuh Ibu” terjadi aspek budaya dan sosial; pada cerpen dengan judul “Kejadian di Tambang Pasir” terdapat aspek pendidikan, budaya, dan sosial; dan pada cerpen dengan judul “Layang-Layang Manusia” terdapat aspek moral dan social.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan karya sastra adalah gambaran dari kehidupan bermasyarakat.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh (Lina et al., 2021) dengan judul “Analisis Struktural Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari” dalam jurnal Griya Cendikia, Volume 6, No. 2. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa unsur intrinsik dalam novel bekisar merah berupa penokohan, alur, latar, tema dan amanat.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh (Nilawijaya & Awalludin, 2021) dengan judul “Perspektif Gender dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Kajian Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA” dalam jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing Vol. 4, No. 2. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Novel Bekisar Merah dianalisis menggunakan Teori Stanton. Novel tersebut berisi tema perjuangan perempuan dalam menciptakan kesetaraan gender dengan tiga aspek yang dianalisis yaitu (a) perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki, (b) kesamaan kewajiban dan hak antara laki-laki dengan perempuan, dan (c) penentang kekerasan terhadap perempuan. Hasil analisis dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada aspek ekonomi dan aspek pendidikan. Penelitian ini dikembangkan secara menyeluruh dengan memerhatikan dua aspek utama yaitu aspek ekonomi dan pendidikan. Melalui aspek ekonomi, peneliti menganalisis pemerataan kesejahteraan dari sudut pandang ekonomi dan keterbatasan ekonomi. Sedangkan, pada aspek pendidikan, peneliti mengkaji lebih dalam tentang sistem pendidikan moral dan pendidikan budi pekerti.

Peneliti tertarik untuk mengkaji novel “Bekisar Merah” karya Ahmad Tohari menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena novel tersebut mengandung realitas sosial yang kuat, menggambarkan ketimpangan sosial secara nyata, dan mengandung aspek kesenjangan sosial yang terjadi antara di desa dan di kota.

## **2. METODE PENELITIAN**

Menurut (Sugiyono 2016:9), metode deskriptif kualitatif yang bermula dari teori post positivism dipakai kajian pada situasi objek yang alami (sebagai pembanding adalah eksperimen), di mana pengkaji berperan utama dalam penelitian. Sumber data diambil dari buku Bekisar Merah oleh Ahmad Tohari, yang diterbitkan pada tahun 1993 dan berisi 360 halaman.

Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Dalam teknik ini, peneliti membaca novel yang dijadikan sebagai sumber data secara teliti. Teknik simak ialah teknik untuk menyajikan data yang dilakukan untuk menyimak data pemakaian bahasa (Sudaryanto, 1984). Kemudian, peneliti mencatat bagian-bagian yang relevan untuk dijadikan sebagai data penelitian. Teknik catat ialah teknik lanjutan yang dilakukan dengan menggunakan metode simak dan catat, (Sudaryanto, 1984).

Data dalam penelitian ini berbentuk kata, ucapan, kalimat, dan wacana menggambarkan adanya aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Kemudian data yang telah terkumpul dipilih, disederhanakan, dan difokuskan kepada aspek sosial, ekonomi dan pendidikan. Selanjutnya data yang telah dipilih diuraikan dalam bentuk narasi. Terakhir Peneliti menarik kesimpulan sesuai tema, pola, atau makna yang muncul dari data, kemudian diverifikasi untuk memastikan validitasnya.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti meliputi (1) menggabungkan sumber data yang diperlukan, (2) membaca dan memahami sumber data, (3) menganalisis aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan dari sumber data Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari, (4) menyimpulkan penelitian, (5) menyusun laporan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Dari penelitian yang penulis lakukan mengfokuskan pada analisis dengan pendekatan sosiologi sastra, yang hasilnya berupa aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek pendidikan. Aspek tersebut dapat dilihat dari penggalan dialog atau kalimat yang terdapat dalam novel.

#### Aspek sosial

Aspek sosial atau interaksi sosial, merupakan aspek dimana manusia saling berhubungan dan membutuhkan manusia lain. Menurut Prasetyo (2017) dalam (Nuristifah, 2021) mengatakan bahwa pergaulan hidup manusia dalam keluarga dan masyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan disebut aspek sosial. Aspek tersebut tertuang dalam beberapa penggalan teks berikut ini

*“Orang-orang perempuan mengurus Darsa dan Lasi. Celana pendek Darsa yang basah dilepas dengan hati-hati. Ada yang memaksa Darsa menenggak telur ayam mentah. Mereka lega setelah menemukan tubuh Darsa nyaris tanpa cedera kecuali beberapa luka goresan pada tangan dan punggung. Tetapi bau kencing terasa sangat menyengat. Lasi*

*pun siuman setelah seorang perempuan meniup-niup telinganya. Selembar kain batik kemudian menutupi tubuh Darsa dari kaki hingga lehernya”*

Dari kutipan penggalan kalimat diatas, merupakan aspek sosial karena penulis menggambarkan adanya rasa peduli dan simpati dari warga desa kepada tokoh Darsa dan Lasi dalam novel tersebut, karena sesungguhnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

*“Malam hari, sementara anak-anak berlarian atau bertembang di bawah sinar bulan, beberapa lelaki biasa berkumpul di surau Eyang Mus. Mereka sembahyang malam bersama, kemudian melantunkan slawatan atau kadang suluk sisingiran secara barungan: satu orang membaca dan yang lain menirukan bersama-sama di belakang.”*

Dari kutipan penggalan kalimat diatas, merupakan aspek sosial karena penulis menggambarkan adanya nilai-nilai kebersamaan yang dilakukan warga desa dengan berkumpul dan melantunkan salawatan bersama di surau Eyang Mus.

*"Orang Jepang rapi. Mereka mungkin punya catatan tentang teman-teman mereka yang hilang dalam perang. Dari catatan itu bisa dicari keluarganya di Jepang. Las, kamu punya kemungkinan bertemu dengan keluarga ayahmu."*

Dari kutipan penggalan kalimat diatas, menggambarkan aspek social karena bu lanting ingin menolong tetangganya yaitu lasi untuk mencari ayahnya.

*"Ya, tak pantas seorang perempuan ikut mengantar barang sampai ke gudang," sambung Bu Koneng ramah. "Tinggallah sebentar bersama saya. Di sini banyak teman, kok. Ah, nanti dulu, siapa namamu tadi?"*

Dari kutipan penggalan kalimat diatas, menggambarkan aspek sosial karena bu koneng menawarkan bantuan yaitu meminta lasi untuk tinggal sebentar Bersama dirinya.

*Lasi lari ke dalam dan muncul lagi dengan sebuah foto di tangan. "Aku titip ini buat Emak. Tolong sampaikan. Tolong juga katakan aku baik-baik di sini."*

Dari kutipan penggalan kalimat diatas, menggambarkan aspek sosial karena lasi meminta tolong kanjat untuk menyampaikan kepada emak.

### **Aspek Ekonomi**

Aspek ekonomi adalah cara dimana seseorang mempertahankan kehidupan dan menuju kemakmuran. Menurut (Hidayat, 2017) Aspek ekonomi ini berkaitan erat dengan manusia dan bagaimana cara manusia tersebut memenuhi kebutuhannya. Aspek tersebut tertuang dalam beberapa penggalan teks berikut ini.

*"Apakah nasimu masih di sana?"*

*"Masih, Kang. Uang juga masih ada sedikit. Kita besok masih bisa makan andaikata nira sore ini terpaksa tidak diolah."*

Dari kutipan penggalan kalimat diatas, merupakan aspek ekomoni karena penulis menggambarkan adanya nilai bertahan hidup yang dilakukan Larsi dan Darsa dengan memastikan apakhan besok masih ada uang untuk makan atau tidak.

*"Begini. Kudengar Kanjat ingin membuat percobaan, mengolah nira secara besar-besaran. Semacam kilang gula kelapa. Ada orang bilang, dengan mengolah nira secara besar-besaran penggunaan bahan bakar bisa dihemat. Konon Kanjat akan menggunakan kompor pompa yang besar untuk mengolah nira yang dibeli dari penduduk. Namun untuk biaya percobaan-percobaan itu Kanjat tak punya cukup uang."*

Dari kutipan penggalan kalimat diatas, merupakan aspek ekonomi karena penulis menggambarkan adanya rasa ingin mencapai kemakmuran yang dilakukan kanjat namun tidak memiliki cukup uang.

*"Kami bingung. Uang sebanyak itu hanya bisa kami miliki bila rumah dan pekarangan yang ditempati Lasi kami jual," ujar Wiryaji sambil menunduk.*

Dari kutipan penggalan dialog di atas merupakan aspek ekonomi karena penulis menggambarkan kondisi ekonomi Lasi yang kekurangan sehingga tidak bisa membayar biaya rumah sakit Darsa padahal Lasi sudah meminjam kepada Pak Tir tetapi masih belum cukup.

*"Nira demikian tidak bisa diolah menjadi gula merah. Kalaupun bisa hasilnya adalah gula gemblung, yakni gula pasta yang harga jualnya sangat rendah. Padahal, sekali seorang penyadap gagal mengolah nira, maka terputuslah daur penghasilannya yang tak seberapa. Pada saat seperti itu yang bisa dimakan adalah apa yang bisa diutang dari warung."*

Dari kutipan penggalan beberapa kalimat di atas merupakan aspek ekonomi karena penulis menggambarkan kesulitan ekonomi salah satu tokoh (Darsa) yang mengandalkan uang bergantung dari hasil penjualan gula.

*"Lasi tak pernah keluar keringat tetapi segala kebutuban tercukupi: baju-baju bagus, anting, jam tangan, bahkan sepatu yang dulu tak pernah terbayang akan dimilikinya. Sangat jauh berbeda dengan pengalaman menjadi istri penyadap. Dulu, hanya untuk membeli selembur kain batik kodian, Lasi harus menabung sampai berbulan-bulan. Hal itu bahkan tak bisa dilakukan tanpa mengurangi jatah makan. Atau, untuk memiliki dua gram cincin emas 18 karat Lasi hanya mengalaminya dalam mimpi."*

Dari kutipan penggalan beberapa kalimat di atas merupakan aspek ekonomi karena penulis menggambarkan kondisi ekonomi Lasi yang sudah berubah menjadi jauh lebih baik, tetapi itu semua didapatkannya karena Bu Lanting.

*“Kanjat tahu betul para penyadap sangat disulitkan oleh nira, yang cepat berubah menjadi asam.”*

Dari kutipan penggalan kalimat di atas merupakan aspek ekonomi karena penulis menggambarkan kesulitan ekonomi tokoh-tokoh yang bekerja sebagai penyadap, penghasilannya bergantung pada nira.

### **Aspek Pendidikan**

Aspek pendidikan merupakan hal yang ditunjukkan seseorang dalam membentuk watak serta kehidupan yang mereka jalani sehari-hari. Menurut (Hidayat, 2017) Aspek Pendidikan didefinisikan sebagai proses belajar yang terjadi di mana-mana dan seumur hidup, baik di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah, sebab pendidikan adalah semua keadaan yang berhubungan dengan pertumbuhan seseorang sebagai proses peningkatan diri dan karakter yang dilaksanakan secara sengaja, serta prinsip penyesuaian diri dengan lingkungan. Aspek tersebut tertuang dalam beberapa penggalan teks berikut ini.

*“Karangsoga, 1961, pukul satu siang. Bel sekolah desa berbunyi. Terdengar banyak siswa menyapa guru secara bersamaan. Sepuluh anak laki-laki dan perempuan keluar dari ruang kelas enam. Setelah keluar dari pintu kelas, mereka segera berpecah ke halaman dan langsung terkena terik matahari. Anak-anak itu terus lari meninggalkan sekolah, melesat seperti kambing ketika kandang dibuka.”*

Dari kutipan penggalan kalimat diatas, merupakan aspek pendidikan karena penulis menggambarkan adanya kehidupan sehari-hari anak-anak desa Karangsoga saat jam pulang sekolah tiba.

*“Sejak kecil Kanjat tahu teman-teman lelaki dan perempuan sering terpaksa meninggalkan kegembiraan main gasing atau kelereng karena mereka harus membantu orangtua mencari kayu bakar. Karena sebab yang sama teman-teman bermain Kanjat kebanyakan putus di jalan sebelum tamat sekolah desa.”*

Dari kutipan penggalan kalimat diatas, merupakan aspek pendidikan ekonomi karena penulis menggambarkan bahwa teman-teman putus sekolah karena sekonomi keluarga yang tidak stabil.



*"Kita cari dan pasti dapat. Kata orang sekolahan, yang terbaik selalu sudah ada pemesannya. Iya, kan?"*

Dari kutipan penggalan teks diatas, merupakan aspek pendidikan karena penulis menggambarkan bahwa pendapat orang yang bersekolah/ berpendidikan lebih bisa dipercaya

*"Sebenarnya saya belum berpikir tentang segala macam itu. Saya malu. Saya masih punya suami. Dan hati saya belum tenang dari kesusahan yang saya bawa dari kampung. Lagi pula, apa betul Pak Han mengharapkan saya? Bu, saya cuma perempuan dusun yang miskin dan hanya tamat sekolah desa. Jadi apa yang diharapkan Pak Han dari seorang seperti saya?"*

Kalimat tersebut termasuk aspek pendidikan sebab tokoh saya (Lasi) berpendapat bahwa perempuan dengan tingkat pendidikan rendah sepertinya tidak pantas untuk diharapkan lelaki menjadi istrinya.

*"Kanjat diam lagi. Tak mudah baginya menerangkan hasil sebuah penelitian ilmiah kepada orang seperti Lasi yang meski sudah jadi orang kaya, pendidikannya hanya tamat sekolah dasar. Namun Kanjat mencobanya juga."*

Kalimat tersebut termasuk aspek pendidikan karena menurut Kanjat, Lasi yang pendidikannya hanya sampai sekolah dasar tidak bisa memahami tulisan ilmiah, namun meski begitu Kanjat tetap menjelaskan kepada Lasi.

*"Oalah, Las, dasar kamu perempuan dusun. Kamu tidak tahu bahwa kamu Kamu sesuatu yang disukai setiap lelaki: wajah cantik dan tubuh yang bagus.punya mungkin juga tidak tahu bahwa sesungguhnya lelaki kurang tertarik, atau malah segan terhadap perempuan yang terlalu cerdas apalagi berpendidikan terlalu tinggi. Bagi lelaki, perempuan yang kurang pendidikan dan miskin tidak jadi soal asal dia cantik. Apalagi bila si cantik itu penurut. Jadi lelaki memang bangsat. Nah, kamu dengar? Kini kamu tahu kenapa Pak Han suka sama kamu? Sebabnya, kamu cantik dan diharapkan bisa menjadi boneka penghias rumah dan kamar tidur. Maka percayalah, kamu akan selalu dimanjakan, ditimang-timang selama kamu tetap menjadi sebuah boneka; cantik tetapi penurut."*

Kalimat tersebut termasuk aspek pendidikan karena menurut Bu Lanting, lelaki lebih suka wanita yang cantik tapi bodoh daripada wanita pintar, karena lelaki akan merasa segan jika wanita lebih pintar daripada dirinya.

## **Pembahasan**

Dalam analisis novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, terdapat tiga aspek utama yang diidentifikasi, yaitu aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Ketiga aspek ini saling mempengaruhi dan membentuk realitas sosial yang kompleks dalam masyarakat yang digambarkan dalam novel. Untuk memahami hubungan ini, penulis mengaitkan temuan dengan teori sosiologi sastra yang relevan.

Aspek sosial dalam Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari menggambarkan tentang kerukunan dan saling tolong menolong antar sesama. Penulis menunjukkan bahwa dalam novel ini manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam menjalani hidupnya. Tokoh-tokoh dalam novel ini seperti Lasi yang selalu dibantu oleh warga desa saat dalam kesusahan, dan kerukunan antar warga desa yang bisa dilihat dari perkumpulan lelaki di surau eyang. Hal ini sejalan dengan pandangan (Durkheim, 1933) yang menyatakan bahwa masyarakat bertahan karena adanya solidaritas sosial, yakni rasa kebersamaan dan ketertarikan antarindividu dalam suatu kelompok sosial. Interaksi sosial ini menciptakan jaringan dukungan yang penting bagi individu dalam masyarakat, yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dalam hal ini, solidaritas antara warga desa menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, dan mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari kehidupan sosial.

Di sisi lain, aspek ekonomi dalam Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari ini berisi tentang ketidakadilan ekonomi. Terjadi korupsi sebagai bentuk keserakahan ekonomi yang dapat berakibat parahnya kemiskinan masyarakat Desa Karangsoga. Melalui pendekatan sosiologi sastra, novel *Bekisar Merah* digunakan untuk menganalisis realitas sosial, ekonomi, dan pendidikan. Respon tokoh dalam novel tersebut pasrah terhadap tekanan ekonomi dan ketidakadilan yang mereka alami. Respon tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang tidak selalu menguntungkan mereka. Hal ini mencerminkan teori yang menyatakan bahwa karya sastra dapat mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, Swingewood (1972).

Pendidikan dalam Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari menjadi tema yang sangat penting, mencerminkan harapan dan impian masyarakat. Penulis menunjukkan bahwa peluang terhadap pendidikan masih sedikit, khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini berpengaruh pada cara pandang mereka terhadap masa depan dan peluang yang tersedia. Tokoh-tokoh dalam novel ini sering kali terjebak dalam siklus kemiskinan dan ketidakberdayaan, di mana pendidikan menjadi salah satu jalan keluar yang sulit

dijangkau. Penulis menggambarkan bagaimana pendidikan dapat membuka wawasan dan memberikan harapan, tetapi juga menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh mereka yang ingin mengejar pendidikan di tengah keterbatasan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Hidayat, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang penting dalam membentuk karakter dan kehidupan individu. Sehingga, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk realitas sosial dalam novel. Aspek sosial menciptakan jaringan dukungan yang dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan ekonomi. Namun, ketika aspek ekonomi mengalami ketidakadilan, hal ini dapat mengganggu interaksi sosial yang positif. Misalnya, ketidakmampuan Darsa dan Lasi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dapat mengurangi rasa solidaritas di antara warga desa. Sementara itu, pendidikan yang rendah dapat memperburuk kondisi ekonomi, karena individu yang tidak terdidik memiliki peluang yang lebih sedikit untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan demikian, novel *Berkisar Merah* tidak hanya menggambarkan realitas sosial yang kompleks, tetapi juga menunjukkan bagaimana ketiga aspek ini saling mempengaruhi dan membentuk kehidupan masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam analisis novel berjudul *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Menunjukkan ada tiga aspek sosiologi yang terdapat didalamnya, yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek pendidikan. Aspek sosial muncul ketika warga desa membantu Darsa dan Larsi yang mengalami kecelakaan terjatuh dari pohon kelapa dan kebersamaan warga desa laki-laki berkumpul untuk bersahabat bersama-sama di surau Eyang Mus. Aspek Ekonomi muncul ketika tokoh Darsa dan Larsi memastikan apakah uang dan beras yang mereka miliki cukup untuk makan esok hari dan tokoh Kanjat yang ingin mencapai kemakmuran namun belum memiliki cukup uang. Aspek pendidikan muncul ketika tokoh anak-anak di desa Karangsoga melakukan aktivitasnya saat jam pulang sekolah tiba dan tokoh Kanjat yang hanya bersekolah sampai Sekolah dasar saja karena harus membantu orang tuanya bekerja.

Aspek sosial yang terjadi berfokus pada manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Aspek ekonomi yang terjadi berfokus pada bagaimana manusia mempertahankan hidupnya menuju kemakmuran. Aspek pendidikan yang terjadi berfokus

pada kehidupan anak-anak yang sedang bersekolah dan anak-anak yang dulunya tidak bisa bersekolah karena adanya suatu hal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilah, I., Aeni, E. S., & Wuryani, W. (2023). Analisis tema, amanat, dan nilai moral dalam novel *Janji* karya Tere Liye. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 165–176. <https://doi.org/10.22460/parole.v6i2.17734>
- Andriani, D. R., & Nuraini, W. (2019). Analisis nilai moral dalam novel *Bara* karya Febrialdi Rusdi sebagai salah satu alternatif bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 52–60. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.130>
- Astini, P. D., Puspitasari, D., Marfah, R. A., Yuniawan, T., Neina, Q. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Kajian sosiologi sastra dalam cerpen “Tungku di Tubuh Ibu”, “Kejadian di Tambang Pasir”, dan “Layang-Layang Manusia” pada laman *Kompas.com* edisi bulan Maret 2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 230–242.
- Astuti, S., & Pindi. (2019). Analisis gaya bahasa dan pesan-pesan pada lirik lagu Iwan Fals dalam album *1910*. *Jurnal Kansasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 146–150.
- Durkheim, E. (1933). *The division of labour in society* (G. Simpson, Trans.). <https://bibdata.princeton.edu/bibliographic/99125382573206421>
- Hidayat, R. (2017). Dalam novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono. *Jurnal Retorika*, 10(2), 92–99. <https://doi.org/10.26858/retorika.v>
- Jurnal, S., & Qomariyah, U. (2024). The impact of women’s roles in the preservation of nature: Analysis of ecofeminism on *Ronggeng Dukuh Paruk*. 52(1).
- Lina, L., Basri, D., & Irawan, W. D. (2021). Analisis struktural dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. *Griya Cendikia*, 6(2), 263–276. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v6i2.102>
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Perspektif gender dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari: Kajian sastra feminis dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 291–305. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1427>
- Nuristifah, H. (2021). Aspek sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan implikasinya dalam pembelajaran analisis novel. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 519–534. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/770>
- Purnamasari, A., Hudiyo, Y., & Rijal, S. (2017). Analisis sosiologi sastra dalam novel *Bekisar*. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1, 140–150.
- Rahmawati, A., Diarta, I. N., & Laksmi, A. A. R. (2022). Analisis pendekatan mimetik dalam novel trilogi *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya

terhadap pembelajaran sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 13–23.

Rozak, A., Rasyad, S., & Atikah. (2019). Fakta kemanusiaan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. *Deiksis*, 9–29.

Suprpto, L., Andayani, & Waluyo, B. (2014). Kajian psikologi sastra dan nilai karakter novel 9. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(3), 1–15.

Swingewood, A. (1972). *The sociology of literature*. Schocken Books Inc. <https://archive.org/details/sociologyofliter0000laur/page/n7/mode/1up>